

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	2	2
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	

Media Online	
Media Cetak	Republika

# Denda Pembuang Sampah Masuk Kas Daerah

## Pemprov DKI mulai mengerahkan *drone* untuk menindak pembuang sampah di CFD.

■ ZAINUR MAHSIR RAMADHAN

JAKARTA – Dinas Lingkungan Hidup (DLH) DKI Jakarta menyampaikan, denda pelanggaran kebersihan saat pelaksanaan *car free day* (CFD) atau hari bebas kendaraan bermotor (HBKB) langsung masuk kas daerah. "Itu sejenis retribusi, tidak dipegang petugas tapi langsung masuk kas daerah," kata Koordinator Urusan Penyuluhan dan Humas DLH DKI, Yogi Ikhwan, di Jakarta, Senin (7/11).

Adapun besaran denda yang dijatuhkan kepada pelanggar maksimal Rp 500 ribu. Menurut Yogi, penenaan sanksi diserahkan kepada diskresi petugas di lapangan. Apabila pelanggar tersebut secara sosial ekonomi tidak memiliki uang, kata dia, sanksi yang diberikan bisa diganti dengan membersihkan sampah di area sekitar radius 200 meter.

Dalam pelaksanaan penertiban kebersihan di area CFD di kawasan Bundaran Hotel Indonesia (HI), petugas mengerahkan *drone* untuk memantau warga yang kedapatan membuang sampah sembarangan pada Ahad (6/11). Pengoperasian *drone* sebagai pengintai itu merupakan yang pertama kali dilakukan

untuk memperluas jangkauan pengawasan terhadap pelanggaran kebersihan.

Yogi menjelaskan, *drone* itu disediakan oleh Dinas Komunikasi dan Informatika (Diskominfotik) DKI yang bekerja sama dengan DLH dan Satpol PP DKI. Terdapat 11 pesawat nirawak yang dikerahkan untuk memantau pelanggaran kebersihan dari udara. Semua pesawat nirawak itu memantau aktivitas warga di sepanjang Jalan Jenderal Sudirman-MH Thamrin.

Dari hasil pemantauan di tujuh lokasi, kata dia, petugas menjerang belasan warga yang membuang sampah di jalanan. "Total ada 15 pelanggar dengan total denda terkumpul mencapai Rp 710 ribu dan empat pelanggar lainnya dijatuhi sanksi sosial," kata Yogi.

Kepala DLH DKI Asep Kuswanto menjelaskan, tujuh lokasi itu berada di Gedung Jaya, Jalan Sumenep, depan Hotel Indonesia Kempinski, *flyover* Patung Sudirman, depan Gedung Chase Plaza, Gedung CIMB, dan Mall FX Sudirman. Total sebanyak 194 petugas pengawas dikerahkan untuk memantau video.

Menurut dia, mereka yang didenda, terekam kamera dalam operasi

tangkap tangan (OTT) buang sampah sembarangan. Menurut dia, mereka yang memiliki uang langsung dikenakan denda sejumlah uang. Adapun sisanya harus bersih-bersih sampah di lokasi CFD. "Kita menggunakan *drone* untuk menindak pelanggar yang membuang sampah sembarangan. Empat pelanggar yang dijatuhi sanksi sosial melakukan pungut sampah di lokasi," kata Asep.



**Itu sejenis retribusi, tidak dipegang petugas tapi langsung masuk kas daerah.**

### Dewan mendukung

Ketua Komisi D DPRD DKI Jakarta Ida Mahmudah mengapresiasi langkah Pemprov DKI dalam menerjunkan *drone* di arena CFD. Dengan adanya bantuan kamera di atas, kata dia, kemungkinan merekam mereka yang membuang sampah sembarangan bisa lebih masif. "Memang ini gebrakan luar biasa. Kita berharap warga ini tidak membuang sampah (sembarangan)," kata politikus PDIP itu, Senin.

Ida menjelaskan, pemakaian *drone* bisa langsung mengungkap identitas pelaku pembuang sampah sembarangan. Dia meyakini, jika langkah itu diterapkan terus-menerus, bisa mengurangi potensi sampah di sepanjang jalan yang diberlakukan CFD.

"Harapan saya kepada Pak Pj sudah dipasang *drone*, biar ada efek jera bagi warga membuang sampah denda Rp 500 ribu *gitu* misalkan," kata Ida.

Sekretaris Komisi D DPRD DKI Syarif menganggap, inovasi yang digaungkan Pj Gubernur Heru perlu dilihat sebagai kebijakan baru. Dia menilai, langkah itu merupakan pemikiran yang baik dalam mencegah warga yang berolahraga tidak senaknya membuang sampah di jalanan. "Saya *positive thinking* saja," kata Syarif.

Sebelumnya, Pj Gubernur Heru Budi Hartono mengusulkan pemanfaatan *drone* untuk menindak pembuang sampah sembarangan di Jakarta. Dia menyebutkan, harus ada hukuman tegas bagi siapa pun yang tertangkap kamera *drone* agar tidak mengulang kembali perbuatannya membuang sampah.

"Bisa tidak, kita pakai *drone* di titik tempat yang biasa orang makan terus buang sampah sembarangan," kata Heru di Taman Ismail Marzuki, Jakarta Pusat, beberapa waktu lalu.

■ antara ed: erik purnama putra